

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor merupakan salah satu profesi yang memberikan jasa dalam memeriksa suatu laporan keuangan, catatan akuntansi, serta sistem pengendalian internal dari suatu entitas guna memberikan opini kewajaran dari suatu laporan keuangan tersebut. Hal tersebut menuntut auditor memiliki dan menjalankan sikap profesionalisme sesuai dengan kode etik profesi. Dalam profesionalisme auditor memiliki peran dalam upaya mampu memiliki dan meningkatkan kualitas audit dalam menghasilkan hasil berupa laporan opini audit atas pengambilan keputusan selama proses audit. Sehingga, hasil laporan opini audit tersebut mampu memberikan kepercayaan kepada publik dalam hal ini para pemangku kepentingan bagi entitas bisnis, serta mencegah adanya kemungkinan *fraud* (kecurangan) yang dilakukan oleh suatu entitas bisnis.

Sebagai profesi yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberikan opini audit suatu entitas dalam laporan keuangan, hal tersebut tidak lepas dari adanya risiko dalam proses auditing. Dalam laporan penilaian risiko sektoral menjelaskan terdapat beberapa sektor dalam entitas bisnis yang memiliki risiko kecurangan yang tinggi di Indonesia, seperti : konstruksi dan pertambangan, infrastruktur pemerintah, jasa keuangan, energi dan migas, dan subsektor kesehatan (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan 2022). Hal tersebut menjadi salah satu tantangan bagi profesi auditor atau akuntan publik dalam menerima dan melaksanakan jasa profesi terhadap suatu entitas bisnis berdasarkan tingkat kecenderungan risiko keuangan.

Dalam kasus *fraud* yang pernah terjadi di Indonesia berdasarkan tingkat kecenderungan risiko keuangan tinggi dari suatu entitas bisnis seperti yang pernah dialami oleh PT Indofarma Tbk dan anak perusahaan kasus indikasi penyimpangan yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp. 371,8 Miliar setelah hasil dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif atas Pengelolaan Keuangan atas PT Indofarma Tbk. yang dipengaruhi adanya masalah dalam pembayaran gaji karyawan (Sandi 2024). Dari kasus yang terjadi dengan melihat sektor yang terlibat yaitu sebagai perusahaan di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan merupakan sektor di bidang farmasi dan alat kesehatan menjadi gambaran terkait risiko dari sektor tersebut memiliki tingkat risiko kecenderungan yang tinggi.

Hal tersebut juga menuntut auditor mampu meningkatkan kualitas audit terhadap adanya risiko audit, baik dalam tingkat kecenderungan tinggi maupun rendah terhadap suatu entitas untuk mampu menghindari adanya potensi adanya isu ataupun kasus dalam audit. Selain dari kasus pada 2024 oleh PT Indofarma tersebut, salah satu kasus yang berpengaruh dalam pentingnya meningkatkan kualitas audit adalah Enron Corporation pada tahun 2000-an menjadi gambaran risiko audit yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : rendahnya kualitas audit, adanya kepentingan manajemen, tekanan manajemen, dan lemahnya Sistem Pengendalian Internal (Putri et al., 2024).

Dalam Indikator terhadap suatu kualitas audit pada suatu perikatan audit atas laporan, salah satu hal yang menjadi perhatian dalam indikator secara umum yaitu kompetensi auditor dan nilai – nilai independensi auditor (IAPI, 2018). Dalam beberapa penelitian sebelumnya menjabarkan terdapat beberapa tantangan dan permasalahan dalam hal kompetensi bagi auditor seperti kualifikasi serta pelatihan

auditor internal belum memadai dengan tantangan *fraud* yang semakin kompleks (Amirya, 2025), keterbatasan dalam literatur bagaimana pengalaman diukur, serta bagaimana auditor terus memperbarui pengetahuan mereka agar tetap relevan (Prasetya & Rani, 2023), dan adanya kesenjangan antara harapan teori/pendidikan dengan realitas praktik di lapangan yang berpengaruh bagi mahasiswa sebagai calon auditor (Setyaningrum et al., 2022).

Selain dalam hal kompetensi, dalam upaya meningkatkan kualitas audit terdapat indikator suatu kualitas audit lainnya adalah nilai – nilai independensi. Sikap Independensi merupakan bagian identitas penting bagi auditor yang menunjukkan sikap bebas dari pengaruh, tekanan, dan kepentingan dari pihak lain. Dalam beberapa penelitian sebelumnya menjabarkan terdapat beberapa tantangan dan permasalahan dalam hal kompetensi bagi auditor seperti adanya konflik kepentingan dengan klien audit yang disebabkan adanya hubungan jangka panjang dengan klien sehingga auditor tidak memiliki keberanian dalam memberikan opini tidak wajar, dan serta adanya pertimbangan dari pihak klien auditor yang mampu memberikan opini yang menguntungkan (Hajering et al., 2025).

Dari berbagai isu dan tantangan dalam kompetensi dan independensi auditor bagi kualitas audit. Hal tersebut menjadi pertimbangan peneliti dalam menggali dan meneliti upaya dalam membantu dan meningkatkan kualitas audit. Salah satu pertimbangan peneliti adalah melalui pemanfaatan sistem teknologi dalam ruang lingkup audit di Indonesia. Hal tersebut dipertimbangkan dengan bagaimana perkembangan sistem teknologi informasi yang telah mendorong bagi manusia untuk mampu beradaptasi dan mengembangkan kemampuan seseorang dalam membantu dan mempermudah dalam aktivitas sehari – hari mereka.

Dalam pemanfaatan teknologi dalam ruang lingkup profesi auditor, salah satu bentuk inovasi yang diterapkan yang dapat dimanfaatkan bagi profesi auditor yang digunakan oleh Kantor Akuntan Publik di Indonesia adalah *Atlas System*. Kehadiran *Atlas System* merupakan salah satu bentuk dan upaya yang dilakukan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam memanfaatkan teknologi di dalam ruang lingkup auditing. Penerapan *Atlas System* memberikan persepsi bahwa digitalisasi audit melalui Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pekerjaan audit termasuk dalam proses audit terutama digunakan dalam membantu identifikasi risiko dan sampling audit (Pramudyastuti et al., 2022).

Dengan mempertimbangan kehadiran dan adanya potensi *Atlas System* sebagai upaya Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam memanfaatkan sistem teknologi dalam meningkatkan kualitas audit, termasuk dalam hal kompetensi dan independensi auditor. Hal tersebut menjadi bahan kajian bagi peneliti untuk meneliti bagaimana penerapan *Atlas System* mampu memberikan potensi dalam meningkatkan kualitas audit dengan fokus terhadap kompetensi dan independensi auditor.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut menjadi dasar dalam menentukan rumusan masalah penelitian tersebut dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan dan penerapan *Atlas System* yang diterapkan oleh profesi auditor atau akuntan publik dapat meningkatkan kualitas audit dalam pengambilan keputusan atau opini audit ?

2. Bagaimana penggunaan dan penerapan *Atlas System* yang diterapkan oleh profesi auditor atau akuntan publik dapat meningkatkan kompetensi bagi auditor ?
3. Bagaimana penggunaan dan penerapan *Atlas System* yang diterapkan oleh profesi auditor atau akuntan publik dapat meningkatkan dan menjaga sikap serta nilai-nilai independensi auditor ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tersebut akan menjadi target tercapainya penelitian tersebut. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis adanya potensi dari penggunaan dan penerapan *Atlas System* dalam ruang lingkup Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kualitas audit berdasarkan perspektif profesi auditor atau akuntan publik.
2. Untuk menginterpretasikan penggunaan dan penerapan *Atlas System* dalam membantu dan meningkatkan kompetensi bagi seorang profesi auditor atau akuntan publik.
3. Untuk menginterpretasikan penggunaan dan penerapan *Atlas System* dalam memberikan upaya dalam menjaga sikap dan nilai – nilai independensi bagi seorang profesi auditor atau akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dalam mendalami atas ilmu yang telah peneliti dapat dan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan akuntansi

dan audit. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat teori dari peranan atas penerapan digitalisasi dalam penggunaan *Atlas System* yang dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

- Sebagai referensi dalam menilai kehadiran teknologi informasi dalam mengembangkan kompetensi dan menjaga sikap Independensi melalui penggunaan dan penerapan *Atlas System*.
- Sebagai referensi dalam upaya pengembangan penelitian selanjutnya terhadap adanya potensi dan dampak dari pengembangan teknologi dalam ruang lingkup audit bagi auditor dalam meningkatkan kualitas audit.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan cakupan yang lebih luas dan melalui pendekatan yang berbeda.